

ANALISIS PENGARUH KRISIS EKONOMI GLOBAL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) (PERIODE PENELITIAN 2003-2017)

B. Annisa Sabrina dan Syafaah Restuning H, MA. Ek

Fakultas Agama Islam, Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya, Geblagan,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email : Annisa840@gmail.com

Restuninghayati@yahoo.com

Abstrak

Krisis ekonomi global mengakibatkan berbagai lembaga keuangan global *collapse* bahkan hingga mengalami kebangkrutan. Indonesia menjadi salah satu contoh negara yang tidak bisa menghindari dampak krisis ekonomi global 2008 yang terjadi. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi yaitu 6,1%. Krisis ekonomi global juga mempengaruhi sektor perbankan di Indonesia. Ketatnya persaingan liquiditas di pasar keuangan membuat sektor perbankan mengalami kesulitan liquiditas yang tidak bisa dihindari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Stata 13.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis apakah keadaan makro Indonesia lima tahun sebelum, selama dan setelah krisis ekonomi global mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan menggunakan pendekatan risiko *Risk-Based Bank Rating*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 tidak mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah baik pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat.

Kata kunci : Krisis *Subprime Mortgage*, *Risk-Based Bank Rating*, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat.

Abstract

The global economic crisis has caused various global financial institutions to collapse even lead them to bankruptcy. Indonesia is one example of a country that cannot avoid the impact of the 2008 global economic crisis. One of the effects of the global financial crisis was the deceleration in overall economic growth in Indonesia in 2008 which decreased by 6.1%. The global economic crisis also influenced the banking sector in Indonesia. The tight liquidity competition in the financial markets makes the banking sector experience liquidity crisis that cannot be avoided. This research is quantitative research using secondary data. Data analysis uses panel data regression with the Stata 13.0 application. This study aims to find out and analyze whether Indonesia's macro conditions five years before,

during and after the global economic crisis affect the level of health of the financial performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat using the RBBR risk approach. Based on the results of the study and discussion, it is concluded that the global economic crisis that occurred in 2008 did not affect the level of health of the performance of Islamic banking in both Bank Syariah Mandiri and Muamalat Bank.

Keywords: Subprime Mortgage Crisis, Risk-Based Bank Rating, Syariah Mandiri Bank, Muamalat Bank.

PENDAHULUAN

Rekayasa instrument keuangan yang berbentuk *Subreme Mortgage* menjadi salah satu sebab timbulnya krisis ekonomi di negara adidaya, Amerika Serikat. *Subreme Mortgage* atau surat kredit perumahan (KPR) yang berbunga rendah di tahun 2001-2005 menyebabkan meningkatnya permintaan rumah (*boom in the housing market*). Rendahnya tingkat suku bunga di tahun tersebut disebabkan karena Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) mengantisipasi kelesuan investasi karena dampak runtuhnya saham-saham teknologi (*burst of internet bubble*) pada bulan Maret 2000. (Sudarsono, 2009)

Rezim suku bunga yang rendah pada tahun 2001-2005 mendorong masyarakat Amerika Serikat cenderung menjadi konsumtif tetapi dengan mengandalkan pembiayaan dari pinjaman bank terjadilah gejolak serta kerapuhan ekonomi Amerika Serikat yang tidak bisa dihindari. Terbukti saat The Fed menaikkan suku bunga secara perlahan pada tahun 2004 menjadikan banyak konsumen mengalami kesulitan pembayaran bunga *mortgage*. Apalagi dengan jenis pinjaman *suprime mortgage* yang memiliki kualifikasi sebagai surat utang berisiko dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari jenis pinjaman lainnya. Naiknya tingkat suku bunga ini membuat pengguna pembiayaan pada bank tersebut yang kesulitan membayar hutang sehingga bank akhirnya menyita rumah karena pemiliknya mengalami *default* atau dengan kata lain kondisi nasabah yang *no income, no job, and no assets*. (Yulita, 2009)

Terjadinya *collapse* hingga kebangkrutan yang dialami oleh lembaga keuangan dunia yang diakibatkan oleh krisis ekonomi global. Perusahaan di Amerika Serikat yang mengalami gulung tikar akibat terjadinya krisis ekonomi

global ini diantaranya Bear Stearns, Lehman Brothers, Fannie Mae dan Freddie Mac, serta AIG. Selain itu krisis ekonomi global juga memberikan imbas yang buruk kepada bank berskala global, terutama di kawasan Amerika Serikat dan Eropa mengalami kerugian. Perbankan tersebut mengalami kerugian USD 52,2 miliar, Citigroup USD 55,1 miliar, UBS AG USD 44,2 miliar, HSBC USD 27,4 miliar (Kuncoro, 2008)

Indonesia menjadi salah satu contoh negara yang tidak bisa menghindari dampak krisis ekonomi global 2008 yang terjadi. Perlambatan ekonomi Indonesia adalah salah satu akibat terjadinya krisis finansial global, pada tahun 2008 perlambatan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 6,1% sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan mencapai angka 6,3%. (Bank Indonesia, 2009)

Dampak yang dirasakan Indonesia karena *subprime mortgage* adalah kerugian beberapa perusahaan yang berinvestasi di dalam institusi keuangan Amerika Serikat. Citigroup, UBS, Merrill Lynch, Morgan Stanley, Lehman Brothers, Fannie Mae, Freddie Mac, American International Group (AIG) dan lainnya. Perusahaan Indonesia yang memberikan kepercayaannya dengan berinvestasi melalui pembelian saham atau obligasi pada perusahaan-perusahaan di atas baik bank maupun non bank yang mengalokasikan dan pada sumber dana pada sumber pendapatan alternatif lainnya. Dampak dari krisis ekonomi amerika 2008 terhadap Indonesia yaitu turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga, menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal. (Sudarsono, Heri. 2009)

Krisis ekonomi global juga mempengaruhi sektor perbankan di Indonesia. Ketatnya persaingan likuiditas di pasar keuangan membuat sektor perbankan mengalami kesulitan likuiditas yang tidak bisa dihindari. Sektor industri perbankan adalah sektor yang rentan resiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan pengembalian dana yang dipinjamkan dimasa mendatang. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan di sektor korporasi

dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian. Menurunnya kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil dapat berpotensi kuat terhadap aktiva perbankan di Indonesia. (Sudarsono, Heri. 2009)

Terjadinya depresiasi rupiah tidak bisa dihindari karena terjadinya gejolak keuangan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi global, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatnya BI rate. Penurunan indeks terhadap US\$ yang cukup signifikan melebihi 11% memaksa Otoritas Bursa untuk melakukan penghentian perdagangan selama 3 hari guna mencegah lebih terpuruknya bursa akibat *sentiment negative*. (Catur Budi, 2008)

Perbankan syariah khususnya Bank Muamalat menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi system ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 telah membuat banyaknya bank konvensional yang mengalami *collapse*, namun Bank Muamalat menjadi satu-satunya bank yang saat masa krisis tidak memerlukan bantuan dari pemerintah atau dalam kata lain Bank Muamalat dapat selamat dari krisis moneter 1997-1998. (GCG Report Muamalat, 2009)

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah terbesar dan sudah dalam katagori senior dan memiliki pengalaman yang luar biasa jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya yang berdiri setelah tahun 2003, mengingat bank Muamalat menjadi sejarah pertama bank umum syariah pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1991. Disambut dengan Bank Syariah Mandiri menjadi bank umum Syariah kedua yang berdiri pada tahun 1998.

Menjadikan tolak ukur keberhasilan eksistensi sistem ekonomi syariah dalam kuatnya bertahan dalam terpaan badai krisis ekonomi global dan banyaknya kebangkrutan dan kerugian yang terjadi dalam industri perbankan dunia menyisakan pertanyaan besar apakah sistem perbankan Syariah yang dikenal mampu melewati badai krisis di tahun 1997-1998 masih mampu membuktikan kekuatannya.

Penilaian tingkat kemajuan atau pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara menggunakan *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Dengan menghitung

pendapatan nasional dapat diketahui seberapa besar peningkatan perekonomian suatu negara. Tingginya nilai pendapatan nasional menunjukkan semakin tingginya kemajuan perekonomian suatu negara dan bagaimana suatu negara tersebut bisa tahan terhadap krisis yang terjadi. (andra.biz.com).

Indeks Keyakinan Konsumen atau Survei Konsumen merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui keyakinan konsumen mengenai kondisi ekonomi saat ini dan espektasi terhadap kondisi perekonomian pada 6 bulan mendatang. Menurut Bank Indonesia IKK merupakan survei bulanan yang bersifat mikro, bertujuan untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari keyakinan konsumen terutama berupa pengeluaran konsumsi rumah tangga. (Bank Indonesia, 2013)

IKK bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai perembangandan rencana konsumsi masyarakat, serta ekspektasi masyarakat terhadap perkembangan beberapa indicator ekonomi. Digunakan juga untuk memprediksi arah konsumsi masyarakat ekspektasi tekanan harga, yang selanjutnya digunakan untuk memperkirakan ketersediaan barang dan jasa menuju kapasitas produksi higgsa realisasi output. Realisasi output dibandingkan dengan output potensialnya menghasilkan perkiraan terjadinya tekanan inflasi (Bank Indonesia, 2013)

Beragamnya metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank, salah satunya dengan pengukuran rasio keuangan bank, sesuai peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu :

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko *interent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko

strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi namun pada bank syariah terdapat tambahan berupa risiko imbal hasil dan risiko investasi

Penelitian ini mengukur risiko pada faktor risk profile menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko pasar, dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

1) Risiko kredit

Risiko ini timbul akibat dari tidak kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman atau kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Pada bank syariah, risiko ini disebut dengan risiko pembiayaan. Pada bank syariah, risiko pembiayaan ditunjukkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang mana rasio tersebut dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 1
Penilaian Predikat Non Performing Financing

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF ≤ 11%	Kurang Sehat
5	NPF > 11%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2) Risiko Liquiditas

Risiko ini timbul akibat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber dana atau aset yang likuid. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar semua kewajibannya terutama hutang jangka pendek. Risiko likuiditas ditunjukkan oleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk bank

konvensional dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk bank syariah, yang mana dirumuskan dalam rumus dan dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2
Predikat Loan to Deposit Ratio Bank

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Rentabilitas (*Earning*)

Aspek *earning* digunakan guna mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dalam satu periode. Aspek ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Suatu bank dapat dikatakan sehat dan baik apabila secara rentabilitasnya mengalami peningkatan berdasarkan standar yang ditetapkan (Kasmir, 2010)

Adapun beberapa yang masuk dalam aspek *earning* yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap total asset / *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah perhitungan rasio guna mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih dari keseluruhan total asset yang dimiliki. Perhitungan ROA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3
Predikat Bank Menurut Return On Assets

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	2% < ROA	Sangat Sehat

2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2) Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba bunga bersih. Dalam bank konvensional, pendapatan bunga bersih diperoleh setelah kurang dengan beban bunga, namun sangat berbeda dengan bank syariah, pendapatan tersebut didapat setelah dikurangi beban bagi hasil. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh bank. NIM dapat diukur dengan persamaan seperti berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Margin Bagi Hasil} - \text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel.4
Predikat Bank Berdasarkan Net Interest Margin

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 2%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Kaligis. 2013).

Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5
Predikat Bank Menurut BOPO

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
3	95% < BOPO ≤ 96 %	Cukup Sehat
4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
5	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Permodalan (Capital)

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus CAR yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6
redikat Bank Menurut Capital Adequency Ratio

No.	Rasio	Predikat / Penilaian
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 terhadap tingkat kesehatan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat lima tahun sebelum terjadinya krisis yaitu pada tahun 2003-2007, lima tahun selama terjadinya krisis yaitu pada tahun 2008-2012 dan lima tahun setelah terjadinya krisis yaitu pada tahun 2013-2017.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi atau *document review*.

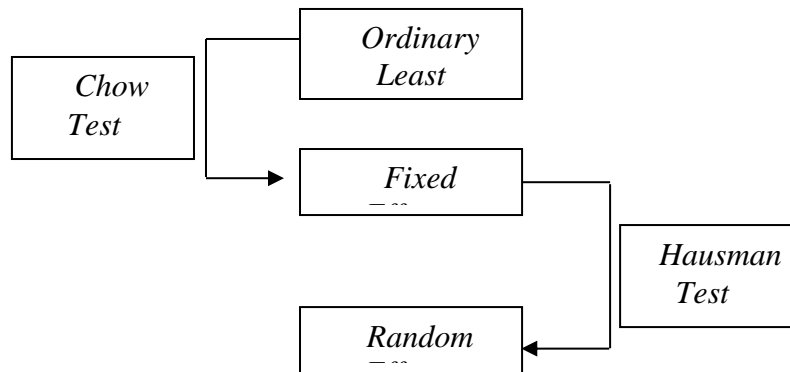
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut tidak dihasilkan oleh peneliti tertulis. Sumber data diperoleh melalui website resmi Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri untuk variable dependen yaitu CAR , BOPO, NIM , FDR, NPF, ROA. Untuk sumber data variabel independen diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia yaitu Inflasi dan Indeks Keyakinan Konsumen, untuk Produk Domestik Bruto didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik dan untuk Kurs Tengah diperoleh melalui website ortax.org.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi Data Panel. Pengolahan regresi data panel pada penelitian ini menggunakan Program Stata 13.0 . Stata (gabungan kata dari: *Statistikadan Data*) adalah sebuah program computer yang dipakai untuk analisis statistika dan dibuat oleh perusahaan StataCorp pada tahun 1985. Perangkat lunak ini dirancang untuk keperluan bidang ekonomi, sosiologi, dan epidemiologi dengan beberapa fitur diantaranya; (1) Manajemen Data; (2) Analisis Statistika; (3) Grafika; (4) Simulasi; (5) Pemrograman. (Wikipedia : 2017)

Terdapat tiga jenis metode dalam mengestimasi model regresi data panel diantaranya: (1) *Pooled Least square* atau biasa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*; (2) *Fixed Effect*; (3) *Random Effect*.

Penentuan model terbaik antara *Ordinary Least Square*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama yaitu uji *Chow Test* digunakan untuk memilih antara model *Ordinary Least Square* atau *Fixed Effect*. Uji kedua yaitu, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Penggunaan

kedua pengujian tersebut dalam pemilihan model terbaik dalam regresi data panel penelitian ini ditunjukkan oleh bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Regresi Data Panel

Sumber: diassatria.com

Uji *chow test* bertujuan untuk menentukan bagaimana model digunakan apakah menggunakan *Ordinary Least Square* atau *Fixed Effects* selanjutnya yaitu Uji Hausman merupakan uji lanjutan dalam memilih model regresi data panel. Uji ini dilakukan ketika hasil ditunjukkan oleh Uji *Chow* model *Fixed Effects* lebih baik, dalam Uji *Hausman* akan di pilih manakah yang lebih cocok digunakan antara *Fixed Effects* dan *Random Effects*, uji yang lebih cocok digunakan antara *FE* dan *RE* adalah uji *hausman*. Tahap terakhir dalam regresi data panel sama pada umumnya yaitu pengujian hipotesis. Jika hasil hipotesis uji hausman dilihat dari hasil uji *hausman* $P \text{ Value (Prob} > \text{Chi}^2) > \text{Alpha } 0.05$ maka artinya pilihan terbaik adalah *Random Effect*, secara otomatis model *Random Effect* yang tepat dalam menjelaskan pada penelitian dan disarankan menggunakan uji *General Least Square* (GLS) maka tidak diperlukan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. (Anwar Hidayat : 2014)

Setelah dilakukan test diatas maka pada penelitian ini menggunakan model penelitian *Random Effect* maka tidak diperukan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lima tahun sebelum terjadinya krisis ekonomi global yaitu pada tahun 2003-2007 yang dimana hasil data diolah sebagai berikut menunjukkan:

Tabel 7.

Hasil Data Diolah lima tahun sebelum terjadinya krisis ekonomi global 2008

kode	tahun	npf	fdr	roa	nim	bopo	car	inflasi	gdp	KT	IKK
1	20031	0.034	0.693	0.03	0.079	0.9155	0.3767	0.078	0.037	8907	65.6
1	20032	0.046	0.692	0.029	0.093	0.8575	0.308	0.073	0.02	8488	77.3
1	20033	0.041	0.783	0.013	0.08	0.9126	0.2688	0.064	0.028	8430	79.7
1	20034	0.023	0.661	0.01	0.064	0.9318	0.2087	0.057	-0.04	8471	82.9
1	20041	0.022	0.852	0.012	0.064	0.9186	0.1612	0.048	0.032	8467	82.4
1	20042	0.002	0.896	0.018	0.063	0.8722	0.1298	0.064	0.023	8992	92.4
1	20043	0.019	0.991	0.024	0.061	0.834	0.1086	0.067	0.031	9152	100.7
1	20044	0.024	0.925	0.029	0.069	0.7951	0.1057	0.063	-0.02	9126	119.1
1	20051	0.027	0.912	0.032	0.076	0.7786	0.1058	0.078	0.02	9276	91.8
1	20052	0.057	0.893	0.021	0.074	0.8347	0.1015	0.076	0.022	9548	101.7
1	20053	0.063	1.012	0.024	0.072	0.8184	0.108	0.141	0.029	1006	90.1
1	20054	0.027	0.836	0.018	0.068	0.857	0.1188	0.178	-0.02	9992	86.6
1	20061	0.037	0.886	0.013	0.051	0.9028	0.1267	0.169	0.021	9304	88.1
1	20062	0.032	0.929	0.011	0.054	0.8944	0.1151	0.155	0.02	9107	89
1	20063	0.05	0.962	0.01	0.059	0.9155	0.1195	0.149	0.038	9121	94.9
1	20064	0.046	0.909	0.011	0.056	0.9066	0.1256	0.061	-0.02	9134	99.6
1	20071	0.049	0.879	0.02	0.069	0.8433	0.165	0.064	0.02	9099	93.4
1	20072	0.046	0.961	0.018	0.066	0.795	0.148	0.06	0.026	8973	96.6
1	20073	0.039	0.946	0.017	0.068	0.8096	0.1371	0.065	0.037	9246	97
1	20074	0.034	0.933	0.015	0.063	0.8134	0.1243	0.067	-0.03	9234	100.2
2	20031	0.048	0.851	0.029	0.062	0.7975	0.131	0.078	0.037	8907	65.6
2	20032	0.043	0.818	0.011	0.071	0.925	0.1551	0.073	0.02	8488	77.3
2	20033	0.048	0.732	0.02	0.07	0.8709	0.1934	0.064	0.028	8430	79.7
2	20034	0.032	0.77	0.013	0.053	0.8977	0.1304	0.057	-0.04	8471	82.9
2	20041	0.031	0.817	0.024	0.075	0.8208	0.1236	0.048	0.032	8467	82.4
2	20042	0.021	1.16	0.028	0.098	0.8076	0.1404	0.064	0.023	8992	92.4
2	20043	0.022	1.102	0.023	0.071	0.8453	0.1311	0.067	0.031	9152	100.7
2	20044	0.03	0.86	0.018	0.084	0.867	0.1217	0.063	-0.02	9126	119.1
2	20051	0.022	0.873	0.025	0.067	0.7973	0.1163	0.078	0.02	9276	91.8
2	20052	0.013	0.877	0.027	0.068	0.7871	0.1808	0.076	0.022	9548	101.7
2	20053	0.026	0.923	0.029	0.083	0.7956	0.1635	0.141	0.029	10006	90.1
2	20054	0.02	1.073	0.025	0.063	0.8159	0.1233	0.178	-0.02	9992	86.6
2	20061	0.02	1.137	0.03	0.076	0.7929	0.1666	0.169	0.021	9304	88.1
2	20062	0.03	1.093	0.026	0.068	0.8137	0.1508	0.155	0.02	9107	89
2	20063	0.035	1.033	0.024	0.086	0.8269	0.1447	0.149	0.038	9121	94.9
2	20064	0.048	0.977	0.021	0.061	0.8469	0.1423	0.061	-0.02	9134	99.6
2	20071	0.027	0.912	0.033	0.083	0.7769	0.1485	0.064	0.02	9099	93.4
2	20072	0.039	0.976	0.03	0.139	0.8452	0.1266	0.06	0.026	8973	96.6
2	20073	0.05	1.034	0.024	0.084	0.8209	0.1123	0.065	0.037	9246	97
2	20074	0.013	0.996	0.023	0.076	0.8275	0.1069	0.067	-0.03	9234	100.2

Sumber: Data Diolah Stata 13.0

Lima tahun sebelum krisis ekonomi global terjadi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah menunjukkan rasio yang sangat baik yaitu sehat hingga sangat sehat, baik pada nilai *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional hingga *Capital Adequency Ratio* (CAR). Penilaian perekonomian Indonesia yang tercakup pada empat variable independen menunjukkan hal serupa yaitu dalam keadaan yang baik. Maka bisa disimpulkan

bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan yang dilihat dalam enam variable dependen dalam keadaan sehat.

Pada lima tahun selama terjadinya krisis ekonomi global yaitu pada tahun 2008-2012 yang dimana hasil data diolah sebagai berikut menunjukkan:

Tabel 8.
Hasil Data Diolah lima tahun selama terjadinya krisis ekonomi global 2008.

kode	tahun	npf	fdr	roa	nim	bopo	car	inflasi	gdp	KT	IKK
1	20081	0.026	0.914	0.021	0.132	0.866	0.12	0.076	0.024	9259	92.2
1	20082	0.212	0.901	0.019	0.068	0.779	0.123	0.101	0.028	9264	82.7
1	20083	0.022	1.002	0.019	0.069	0.781	0.115	0.12	0.037	9216	88.3
1	20084	0.024	0.899	0.018	0.067	0.787	0.127	0.115	-0.04	11032	93.9
1	20091	0.022	0.878	0.021	0.06	0.721	0.147	0.086	0.017	11630	95.9
1	20092	0.019	0.88	0.02	0.06	0.739	0.14	0.056	0.024	10454	105.8
1	20093	0.022	0.886	0.021	0.065	0.741	0.133	0.028	0.039	10002	113.5
1	20094	0.013	0.838	0.022	0.066	0.738	0.124	0.026	-0.02	9469	109.9
1	20101	0.007	0.845	0.02	0.062	0.747	0.125	0.037	0.02	9261	107.7
1	20102	0.009	0.859	0.022	0.062	0.732	0.124	0.101	0.027	9118	109.2
1	20103	0.015	0.871	0.023	0.064	0.718	0.115	0.062	0.034	9001	105.7
1	20104	0.013	0.831	0.022	0.066	0.75	0.106	0.063	-0.01	8963	109.8
1	20111	0.011	0.847	0.022	0.06	0.731	0.119	0.068	0.017	8899	106.3
1	20112	0.011	0.893	0.021	0.059	0.74	0.112	0.059	0.028	8590	107
1	20113	0.013	0.906	0.02	0.069	0.739	0.111	0.047	0.034	8610	112.4
1	20114	0.01	0.867	0.02	0.075	0.764	0.146	0.041	-0.01	9000	115.7
1	20121	0.009	0.88	0.022	0.069	0.705	0.139	0.037	0.015	9100	112.7
1	20122	0.014	0.931	0.023	0.068	0.701	0.137	0.045	0.028	9308	108.6
1	20123	0.016	0.949	0.023	0.07	0.711	0.132	0.045	0.032	9506	115.6
1	20124	0.011	0.953	0.023	0.073	0.73	0.138	0.044	-0.01	9622	118.6
2	20081	0.016	0.961	0.03	0.083	0.758	0.115	0.076	0.024	9259	92.2
2	20082	0.037	1.033	0.028	0.084	0.781	0.096	0.101	0.028	9264	82.7
2	20083	0.039	1.067	0.026	0.083	0.787	0.113	0.12	0.037	9216	88.3
2	20084	0.039	1.047	0.026	0.074	0.789	0.108	0.115	-0.04	11032	93.9
2	20091	0.058	0.987	0.028	0.068	0.781	0.121	0.086	0.017	11630	95.9
2	20092	0.032	0.902	0.018	0.067	0.863	0.112	0.056	0.024	10454	105.8
2	20093	0.073	0.929	0.005	0.061	0.957	0.108	0.028	0.039	10002	113.5
2	20094	0.041	0.857	0.005	0.052	0.955	0.111	0.026	-0.02	9469	109.9
2	20101	0.058	0.993	0.015	0.064	0.876	0.105	0.037	0.02	9261	107.7
2	20102	0.039	1.033	0.011	0.063	0.905	0.1	0.101	0.027	9118	109.2
2	20103	0.034	0.995	0.008	0.064	0.893	0.145	0.062	0.034	9001	105.7
2	20104	0.035	0.858	0.014	0.052	0.874	0.133	0.063	-0.01	8963	109.8
2	20111	0.04	0.957	0.014	0.049	0.847	0.123	0.068	0.017	8899	106.3
2	20112	0.016	0.957	0.017	0.052	0.852	0.116	0.059	0.028	8590	107
2	20113	0.037	0.926	0.016	0.061	0.865	0.124	0.047	0.034	8610	112.4
2	20114	0.018	0.772	0.015	0.05	0.855	0.12	0.041	-0.01	9000	115.7
2	20121	0.02	0.845	0.015	0.044	0.857	0.121	0.037	0.015	9100	112.7
2	20122	0.019	0.913	0.016	0.041	0.846	0.145	0.045	0.028	9308	108.6
2	20123	0.016	0.906	0.016	0.045	0.84	0.133	0.045	0.032	9506	115.6
2	20124	0.018	0.847	0.015	0.046	0.845	0.116	0.044	-0.01	9622	118.6

Sumber: Data Diolah Stata 13.0

Lima tahun setelah krisis ekonomi global terjadi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah menunjukkan rasio yang sangat baik yaitu sehat hingga sangat sehat, baik pada nilai *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional hingga *Capital Adequency Ratio* (CAR). Penilaian perekonomian Indonesia yang tercakup pada empat variable independen menunjukkan hal serupa yaitu dalam keadaan yang baik. Maka bisa disimpulkan

bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan yang dilihat dalam enam variable dependen dalam keadaan sehat.

Dua perbankan syariah yang diujikan yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat bisa membuktikan bahwa bisa kembali *survive*.

Pada lima tahun setelah terjadinya krisis ekonomi global yaitu pada tahun 2013-2017 yang dimana hasil data diolah sebagai berikut menunjukkan:

Tabel 9.
Hasil Data Diolah lima tahun selama terjadinya krisis ekonomi global 2008.

kode	tahun	npf	fdr	roa	nim	bopo	car	inflasi	gdp	KT	IKK
1	20131	0.0155	0.9689	0.0256	0.0709	0.6924	0.1523	0.0526	0.0049	9694.1	116.6
1	20132	0.011	0.9544	0.0179	0.0731	0.8163	0.1416	0.0564	0.04	9784.4	114.4
1	20133	0.0159	0.9236	0.0151	0.0723	0.8753	0.1433	0.086	0.0328	10649	107.8
1	20134	0.0229	0.9012	0.0153	0.0725	0.8403	0.141	0.0835	-0.022	11684	113.4
1	20141	0.0265	0.9118	0.0177	0.0639	0.8199	0.1483	0.0776	0.0006	11847	117
1	20142	0.039	0.8991	0.0066	0.062	0.9303	0.1486	0.0685	0.0383	11626	115.7
1	20143	0.0423	0.8568	0.008	0.0604	0.9302	0.1553	0.0435	0.0329	11771	119.9
1	20144	0.0429	0.8192	0.0017	0.0619	0.9846	0.1476	0.0647	-2.11	12245	119
1	20151	0.0441	0.8145	0.0081	0.0631	0.9157	0.1263	0.0654	-0.002	12804	119.1
1	20152	0.047	0.8501	0.0055	0.0627	0.9616	0.1197	0.0706	0.0375	13134	110.5
1	20153	0.0434	0.8449	0.0042	0.0636	0.9741	0.1184	0.0709	0.0336	13868	106.6
1	20154	0.0405	0.8199	0.0056	0.0653	0.9478	0.1285	0.0483	-0.018	13773	103.5
1	20161	0.0432	0.8016	0.0056	0.0561	0.9444	0.1339	0.0433	-0.004	13527	110.8
1	20162	0.0374	0.8231	0.0062	0.0654	0.9376	0.1369	0.0346	0.0402	13317	111.6
1	20163	0.0363	0.804	0.006	0.0658	0.9393	0.135	0.0302	0.032	13135	112.5
1	20164	0.0313	0.7919	0.0059	0.0616	0.9412	0.1401	0.033	-0.018	13246	116
1	20171	0.0316	0.7775	0.006	0.0626	0.9382	0.144	0.0364	-0.003	13349	117.9
1	20172	0.0323	0.8003	0.0059	0.0713	0.9389	0.1437	0.0429	0.04	13310	124
1	20173	0.0312	0.7829	0.0056	0.0647	0.9422	0.1492	0.038	0.0318	13330	123
1	20174	0.0271	0.7766	0.0059	0.0735	0.9444	0.1589	0.0349	-0.017	13535	123
2	20131	0.0176	0.8809	0.0172	0.0461	0.8207	0.1202	0.0526	0.0049	9694.1	116.6
2	20132	0.0186	0.9345	0.0166	0.0462	0.8272	0.135	0.0564	0.04	9784.4	114.4
2	20133	0.0184	0.9113	0.0168	0.0457	0.8267	0.1275	0.086	0.0328	10649	107.8
2	20134	0.0078	0.9282	0.0137	0.0464	0.8512	0.1727	0.0835	-0.022	11684	113.4
2	20141	0.0211	0.9517	0.0144	0.0428	0.8555	0.1761	0.0776	0.0006	11847	117
2	20142	0.0318	0.9678	0.0103	0.0382	0.8911	0.1631	0.0685	0.0383	11626	115.7
2	20143	0.0447	0.9881	0.001	0.0337	0.9832	0.2214	0.0435	0.0329	11771	119.9
2	20144	0.0476	0.8414	0.0017	0.0336	0.9733	0.1415	0.0647	-2.11	12245	119
2	20151	0.0473	0.903	0.0062	0.044	0.9337	0.1457	0.0654	-0.002	12804	119.1
2	20152	0.0381	0.9905	0.0051	0.0412	0.9484	0.1491	0.0706	0.0375	13134	110.5
2	20153	0.0349	0.9609	0.0349	0.0418	0.9686	0.1371	0.0709	0.0336	13868	106.6
2	20154	0.042	0.903	0.002	0.0409	0.9741	0.1236	0.0483	-0.018	13773	103.5
2	20161	0.0433	0.973	0.0025	0.0367	0.9732	0.121	0.0433	-0.004	13527	110.8
2	20162	0.0461	0.9911	0.0015	0.0365	0.999	0.1276	0.0346	0.0402	13317	111.6
2	20163	0.0195	0.9647	0.0013	0.0347	0.9889	0.1275	0.0302	0.032	13135	112.5
2	20164	0.014	0.9517	0.0022	0.0321	0.9776	0.1276	0.033	-0.018	13246	116
2	20171	0.0292	0.9093	0.0012	0.0274	0.9819	0.1287	0.0364	-0.003	13349	117.9
2	20172	0.0374	0.89	0.0015	0.0269	0.974	0.1294	0.0429	0.04	13310	124
2	20173	0.0307	0.8614	0.0011	0.0263	0.981	0.1158	0.038	0.0318	13330	123
2	20174	0.0275	0.8441	0.0011	0.0248	0.9768	0.1362	0.0349	-0.017	13535	123

Sumber: Data Diolah Stata 13.0

Menurut Rivki Maulana (2015) dalam laman bisnis.com sepanjang tahun 2014 industri perbankan, termasuk syariah mengalami beragam tekanan. Pertumbuhan ekonomi melambat dari 5,8% pada 2013 menjadi 5,1% di penghujung 2014. Industri juga dihimpit beban bunga yang terus mendaki,

menyusul keputusan bank sentral menaikkan BI Rate. Sejak Juni 2013 hingga saat ini, BI Rate naik 200 basis poin. Yuslam Fauzi (2015) menyatakan perlambatan ekonomi menyebabkan volume pembiayaan turut melambat.

Perkonomian global masih mengalami pelemahan dan proses pemulihan ekonomi yang terjadi di beberapa kawasan masih rentan dan tidak merata, pengangguran masih tinggi di banyak negara. Pertumbuhan global sampai Oktober 2013 mengalami perlambatan dan *downside risks* tetap menjadi pusat perhatian. Perlambatan tersebut didorong sebagian besar oleh melemahnya permintaan domestik dan pertumbuhan yang masih belum merata, terutama di Eropa; meskipun negara maju lain mengalami perbaikan pertumbuhan terutama Amerika Serikat dan Jepang. Selain itu, dampak kebijakan moneter AS bersamaan dengan melemahnya perekonomian negara *emerging economies* terus meredam pertumbuhan global.

Berdasarkan laporan *IMF's World Economic Outlook*, diperkirakan laju perekonomian global pada tahun 2013 hanya tumbuh 2,9% lebih rendah dibandingkan proyeksi tahun sebelumnya yaitu 3,2%. IMF juga menurunkan proyeksi pertumbuhan global untuk tahun 2014, dari proyeksi pertumbuhan global untuk tahun 2014, dari proyeksi awal 3,8% menjadi 3,6%. Adapun proyeksi pertumbuhan di beberapa ekonomi dunia sebagai berikut:

1. Beberapa negara di kawasan *eurozone* masih mengalami permasalahan dalam ekonominya. Berdasarkan proyeksi IMF bulan Oktober 2013, mencapai pertumbuhan 1% pada tahun 2014.
2. Di Jepang, kebijakan stimulus fiskal dan moneter ekspansif turut menyumbang pada pertumbuhan ekonomi yang sehat. Meski demikian, berakhirnya stimulus fiskal dan *reconstruction spending*, dipadu dengan peningkatan pajak konsumsi diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dari 2% pada 2013 menjadi 1,25% pada tahun 2014.
3. Ekonomi Amerika Serikat untuk 2014 diperkirakan akan lebih stabil, di mana permintaan domestik swasta akan meningkat antara lain melalui permintaan kredit perumahan yang mengalami pertumbuhan positif. Sementara pertumbuhan ekonominya diperkirakan meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi sebesar 2,5% pada tahun 2014.

4. Berdasarkan proyeksi IMF pada bulan Oktober 2013, pertumbuhan di negara *emerging market* dan negara berkembang lainnya adalah sebesar 4,5% pada tahun 2013 dan 5% di tahun 2014. Besaran tersebut mengalami penurunan sebesar 0,5% apabila dibandingkan proyeksi Juli 2013.

Beberapa faktor yang masih dipandang dapat mempengaruhi kelemahan pertumbuhan ekonomi global secara signifikan yaitu:

1. *Deleveraging* sektor swasta, khususnya sektor perbankan.
2. *Uncertainly*: ketidakpastian arah kebijakan fiskal konsolidasi Amerika dan penyelesaian krisis utang Eropa menyebabkan timbulnya sentimen negatif pada pasar keuangan global.
3. Konsolidasi Fiskal: Program konsolidasi fiskal dan *medium-term fiscal plan* di negara maju merupakan kunci utama penyelesaian krisis ekonomi global.
4. *Rebalancing*: Menurunnya *global imbalance* akan mendorong pertumbuhan ekonomi global yang lebih baik dan lebih kuat.

Lima tahun setelah terjadinya krisis ekonomi global tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah sempat mengalami penurunan dikarenakan Terjadinya *emerging market* menjadi alasan mengapa tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan Bank Muamalat dan Bank Syariah mengalami rasio cukup sehat hingga tidak sehat pada nilai *Return On Asset (ROA)* , *Net Interest Margin (NIM)* serta *Financing Deposit Ratio (FDR)* namun kedua bank tersebut bisa dikatakan berhasil memperbaiki tingkat kesehatan yang menurun tersebut dengan membuktikan rasio dan presikat yang membaik. Penurunan tingkat kesehatan tersebut bukan karena krisis ekonomi global 2008 yang terjadi namun karena *emerging market*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadinya guncangan demi guncangan pada sektor ekonomi lima belas tahun terakhir tidak membuat goyah kekuatan pada dua perbankan syariah yang diujikan, lima tahun sebelum, selama dan setelah terjadinya krisis ekonomi global tidak

mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat.

Beberapa studi menyatakan secara umum bahwa bank-bank syariah memiliki daya tahan lebih kuat ketika berhadapan dengan krisis, karena bank-bank konvensional banyak yang bermain di instrumen derivative yang memiliki unsur spekulasi tinggi (Bambang Brodjonegoro, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Namun dengan keterbatasan yang ada, terdapat saran dari peneliti yang dapat menjadi pertimbangan untuk manajemen bank serta peneliti selanjutnya yang nantinya diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dan saran sebagai berikut:

- a. Kurangnya variabel independen dalam bidang makro ekonomi yang bisa mempengaruhi krisis ekonomi global. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel tersebut.
- b. Kurangnya data dan teori analisis penelitian, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah data dan teori untuk semakin memperkuat analisis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Basuki, Tri Agus. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2002-2005*. Diakses pada 10 Oktober 2018.
<https://www.bps.go.id/publication/2005/05/15/ebb2bcadc81ff85223c40fc5/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2002-2005.html>
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2005-2009*. Diakses pada 10 Oktober 2018.
<https://www.bps.go.id/publication/2009/08/15/176e7a83ae816cd1e8de9bcd/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2005-2009.html>
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2007-2011*. Diakses pada 10 Oktober 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2011/11/14/39b67855005c12e3f99a08f7/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2007-2011.html>

Badan Pusat Statistik. (2012). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2008-2012. Diakses pada 10 Oktober 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2012/10/10/50f6a9a203ca1535dd829441/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2008-2012.html>

Badan Pusat Statistik. (2013). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2009-2013. Diakses pada 10 Oktober 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2013/09/30/97893f0e19b5b2f033c06390/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2009-2013.html>

Badan Pusat Statistik. (2014). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2010-2014. Diakses pada 10 Oktober 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2014/09/25/437b819f2552fc7a29f3363a/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2010-2014.html>

Badan Pusat Statistik. (2016). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2012-2016. Diakses pada 10 Oktober 2018.

Bank Syariah Mandiri . (2003). Laporan Tahunan 2003. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2003-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2004). Laporan Tahunan 2004. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2004-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2005). Laporan Tahunan 2005. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2005-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2006). Laporan Tahunan 2006. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2006-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2007). Laporan Tahunan 2007. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2007-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2008). Laporan Tahunan 2008. Diakses 2 Oktober 2018.

<https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2008-Lap-Manajemen.pdf>

Bank Syariah Mandiri . (2009). Laporan Tahunan 2009. Diakses 2 Oktober 2018.

- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2009-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2010). Laporan Tahunan 2010. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2010-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2011). Laporan Tahunan 2011. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2011-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2012). Laporan Tahunan 2012. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2012-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2013). Laporan Tahunan 2013. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2013-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2014). Laporan Tahunan 2014. Diakses 2 Oktober 2018.https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR_BSM_2014_Lap_Manajemen.pdf
- Bank Syariah Mandiri . (2015). Laporan Tahunan 2015. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2015-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2016). Laporan Tahunan 2016. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2016-Lap-Manajemen.pdf>
- Bank Syariah Mandiri . (2017). Laporan Tahunan 2017. Diakses 2 Oktober 2018.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2017-Lap-Manajemen-Indonesia.pdf>
- Bank Muamalat. (2008). Laporan Tahunan 2008. Diakses 2 Oktober 2018.
- http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2008_20160225145447.pdf
- Bank Muamalat. (2009). Laporan Tahunan 2009. Diakses 2 Oktober 2018.
- http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2009_20160225145310.pdf
- Bank Muamalat. (2010). Laporan Tahunan 2010. Diakses 2 Oktober 2018.
- http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2010_20160225140358.pdf
- Bank Muamalat. (2011). Laporan Tahunan 2011. Diakses 2 Oktober 2018.
- http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2011_20160225135238.pdf

- Bank Muamalat. (2012). Laporan Tahunan 2012. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2012_20160225134907.pdf
- Bank Muamalat. (2013). Laporan Tahunan 2013. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahun-2013_20160225132602.pdf
- Bank Muamalat. (2014). Laporan Tahunan 2014. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2014_20170120112505.pdf
- Bank Muamalat. (2015). Laporan Tahunan 2015. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2015_20160623125348.pdf
- Bank Muamalat. (2016). Laporan Tahunan 2016. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_20170329202803.pdf
- Bank Muamalat. (2017). Laporan Tahunan 2017. Diakses 2 Oktober 2018. http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2017.pdf

B. Jurnal dan Artikel

- Djaja, Komara. (2009). *Impact of the Global Financial and Economic Crisis on Indonesia*. Diakses Pada 10 November 2018. DOI: http://www.ilo.int/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro_bangkok/documents/meetingdocument/wcms_101594.pdf
- Mahendra, Kalfi. (2016). Pengaruh *Subprime Mortgage* Amerika Serikat Terhadap PERbankan Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2006-2009. JOM FISIP, Vol.3. No.1. Diakses pada 15 November 2018. DOI: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9303>
- Pambudi, Setyo., dan Darmawan, Ari. (2018). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 56 No.1 . Diakses pada 10 Oktober 2018. DOI: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2328/2723>
- Permatasari, Metalia. Sudjana, Nengah., dan Saifi, Muhammad.(2015). Penggunaan Metode *Risk-Based Bank Rating* Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank(Studi Pada Bank yang Terdaftardalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Diakses pada 23 November 2018. DOI: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/885>

- Uzaifah. (2009). Kebijakan Pemerintah dalam Membendung Dampak Krisis Keuangan Global 2008. *La_Riba*, Vol III, No.1. Diakses pada 12 Oktober 2018. DOI: <http://jurnal.uui.ac.id/JEI/article/download/2558/2346>
- Riski, Sandra Nova. (2012). Analisis Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Diakses pada tanggal 13 September 2018. DOI: <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/skripsi/pdf/08082012-0811031014.pdf>
- Septyaning, Merry Yuanita.(). Analisa Kinerja Bank Dengan Penerapan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Studi pada Perbankan Swasta yang Listing di BEI). Diakses pada 23 November 2018. DOI: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=285440&val=6467&title=ANALISA%20KINERJA%20BANK%20DENGAN%20PENERAPAN%20METODE%20%20%20RISK-BASED%20BANK%20RATING%20%20\(Studi%20Pada%20Perbankan%20Swasta%20yang%20Listing%20di%20BEI\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=285440&val=6467&title=ANALISA%20KINERJA%20BANK%20DENGAN%20PENERAPAN%20METODE%20%20%20RISK-BASED%20BANK%20RATING%20%20(Studi%20Pada%20Perbankan%20Swasta%20yang%20Listing%20di%20BEI))
- Solihatun.(2014). Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012”. Diakses pada 25 November 2018. DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/70417-ID-analisis-non-performing-financing-npf-ba.pdf>
- Sugema, Imam.(2012). Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia (2008-2009th Global Financial Crisis and Its Implications on Indonesia Economy)”. Diakses pada 26 November 2018. DOI: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8333>
- Sudarsono, Hari. (2009) . Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_Riba*, Vol.III, No.1. Diakses Pada 26 November 2018. DOI: <http://journal.uui.ac.id/JEI/article/view/2551>
- Sugianto, Iis., dan Pratikto, Heri (2009). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*. Diakses pada 15 November 2018. DOI: <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/4-Heri-Pratikto.pdf>
- Sihono, Teguh. (2012). Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia. Diakses pada 6 Oktober 2018. DOI : <https://media.neliti.com/media/publications/17212-ID-dampak-krisis-finansial-amerika-serikat-terhadap-perekonomian-asia.pdf>
- Yadyarti, Febriani Dwi Putri., Amin, Moh., dan Mawardi, M. Cholid (). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global. Diakses pada 18 Oktober 2018. DOI: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/388/428>

C. Skripsi

- Ardiyana, Marissa. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Diponegoro.
- Arafat, Muhammad Rummy. (2009). Faktor Penyebab Krisis Finansial Global 2008 Serta Akses Krisis Terhadap Tataan Ekonomi Global. *Tesis Gelar Master*. Universitas Indonesia.
- Hesti, Diah Aristya. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktifa Produktif (KAP), dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Diponegoro.
- Sabina, Anggi. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Selama dan Setelah Krisis Ekonomi Global 2008 (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Tbk). *Skripsi Gelar Sarjana*. UIN Syaif Hidayatullah Jakarta.

D. Website

www.bi.go.id
www.ojk.go.id
<https://ortax.org>
<https://www.bps.go.id>
<https://www.syariahmandiri.co.id>
www.bankmuamalat.co.id
<http://www.diassatria.com/>
<https://www.statistikian.com>
[https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/tujuan-dan-manfaat-menghitung-
pendapatan-nasional/](https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/tujuan-dan-manfaat-menghitung-pendapatan-nasional/)

E. Kuliah atau Makalah Presentasi

- Reyna, Oscar Torres. (2007). *Panel Data Analysis Fixed and Random Effect using Stata (v.4.2)*. Princeton University. Diakses pada 10 November 2018. DOI: <http://dss.priston.edu/training>.